

Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Hidup

Rizal Ahmadi *, Arwin Surbakti, Tri Jalmo

Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri
Bojonegoro No. 1 Bandar Lampung

* e-mail: rizalahmadi100595@gmail.com, Telp: 085768451628

Received: February 28, 2018

Accepted: March 22, 2018

Online Published: March 28, 2018

Abstract: Correlation of Living Environmental Knowledge with Living Environment Care Attitude. This study was aimed to find out the relationship between living environmental knowledge with living environmental care attitude. The design of this research was descriptive quantitative. The subjects of this study were students of VIII grade of SMP Negeri 3 Tumijajar that were obtained sample technique with the number of 112 students. Knowledge understanding was measured by tests and environmental care attitudes with a Likert scale questionnaire. The data of the research were analyzed by simple linear regression analysis. The results showed that students' environmental knowledge is sufficient (49.6 ± 15.2). Besides that, the environmental care attitude of students was very well (83.9 ± 8.6). The results also showed that there was a significant correlation between living environmental knowledge with environmental care attitude with the value of correlation 0.50 and there was a low contribution that was 25%. The results of these contributions showed that the formation of environmental attitude was not fully influenced by environmental knowledge.

Keywords: correlation, environmental knowledge, environmental care attitude

Abstrak: Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Hidup. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan hidup. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar yang diambil dengan teknik sampel jenuh dengan jumlah 112 siswa. Penguasaan pengetahuan diukur dengan tes dan sikap peduli lingkungan diambil dengan kuesioner skala *Likert*. Data hasil penelitian dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan lingkungan hidup siswa berkategori *cukup* ($49,6 \pm 15,2$). Selain itu, sikap peduli lingkungan hidup siswa berkategori *sangat baik* ($83,9 \pm 8,6$). Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan hidup dengan nilai hubungan 0,50 dan terdapat kontribusi yang rendah sebesar 25 %. Hasil kontribusi tersebut menunjukkan terbentuknya sikap peduli lingkungan tidak sepenuhnya dipengaruhi pengetahuan lingkungan.

Kata kunci : hubungan, pengetahuan lingkungan, sikap peduli lingkungan

PENDAHULUAN

Manusia dalam menjalani kehidupan tidak pernah lepas dari ancaman yang datang dari lingkungan sekitarnya. Sebagaimana pemaparan Akhadi (2014: 17) bahwa manusia tidak pernah lepas dari ancaman yang datang dari lingkungan sekitarnya, ancaman tersebut dapat berupa wabah penyakit hasil interaksi manusia dengan lingkungan. Interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya merupakan suatu proses yang alami dan akan berlangsung mulai manusia dilahirkan sampai ia meninggal dunia. Interaksi tadi terjadi karena manusia memerlukan daya dukung lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Berbagai macam kebutuhan hidup manusia mulai dari udara untuk bernafas, air untuk minum, makanan sebagai sumber energi serta kebutuhan-kebutuhan lainnya sudah disediakan di alam dan manusia tinggal mengambilnya dari lingkungan (Akhadi, 2013: 1).

Pertumbuhan penduduk yang pesat, aktivitas manusia yang cenderung destruktif, serta pembangunan yang kurang bijaksana, menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, tidak saja merusak sumber daya alam tetapi juga akibat dari kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menimbulkan pencemaran lingkungan. Apabila interaksi antara manusia dan lingkungan baik maka tidak akan menimbulkan masalah terhadap manusia (Barkatin, Lailan, dan Hari, 2016: 130).

Lingkungan hidup banyak mengalami masalah karena perusakan dan pencemaran lingkungan hidup yang dilakukan oleh manusia. Dampak terhadap lingkungan hidup seperti perubahan iklim menjadi perhatian dunia. Sebagaimana pemaparan Liesnoor, dkk. (2014: 26) bahwa tahun 1970-an me-

rupakan awal permasalahan lingkungan secara mendunia dengan dimulainya konferensi yang diselenggarakan oleh PBB di Stockholm tanggal 5-12 Juni 1972 yang saat itu secara terbuka membicarakan masalah lingkungan (*United Nation Confrence of Human Enviroment/UNCHE*). Hasil konferensi tersebut menetapkan pada tanggal 5 Juli sebagai hari lingkungan hidup sedunia. Pada tahun 1987 terbentuklah suatu komisi dunia tentang lingkungan hidup dan pembangunan (*World Commision on Enviroment and Development*) sehingga lahirlah sebuah konsep *suistainable development*.

Indonesia sebagai negara berkembang dengan 34 Provinsi yang terus mengalami peningkatan jumlah penduduk yang signifikan. Berdasarkan data statistik BPS tahun 2010, Indonesia memiliki jumlah penduduk 237.556.363 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49 persen pertahun. Pertambahan jumlah penduduk yang semakin tinggi ini tentunya menimbulkan berbagai masalah sosial, persoalan yang sering muncul adalah masalah kebersihan lingkungan yang diakibatkan oleh banyaknya sampah (Rusmaliana dan Erna, 2012: 3). Hal tersebut tentu sangat berbahaya dengan tibanya banjir yang melanda daerah-daerah di Indonesia terutama Jakarta yang sering mengalami banjir karena kurangnya daerah resapan air yang diakibatkan pembangunan yang padat serta penyumbatan aliran air oleh sampah.

Fakta yang terjadi pada tahun 2017 berdasarkan Muslihah (dalam Assifa, 2017: 1) banjir terjadi di berbagai titik yakni di Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Pringsewu, dan sejumlah titik di Kota Bandar Lampung seperti Teluk Betung dan Rajabasa. Hal ini tentu semakin meresahkan apabila masyarakat Lampung masih tidak peduli lingkungan

dengan membuang sampah sembarangan seperti penumpukan sampah di PKOR yang akan menambah parah bila kemungkinan sering terjadi banjir. Selanjutnya fakta dari hasil studi *Environmental Health Risk Assessment* (EHRA) terhadap 400 responden di Kabupaten Tulang Bawang Barat diketahui bahwa hanya 10,39 % saja yang sudah melakukan pengolahan sampah, sedangkan 89,60 % masyarakat belum melakukan pengolahan sampah (Pokja PPSP, 2014: 55). Fakta-fakta tersebut menunjukkan sikap peduli lingkungan masyarakat yang kurang baik sehingga menimbulkan banyak masalah bagi lingkungan hidup.

Salah satu solusi yang dilakukan untuk mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan yaitu pendidikan lingkungan hidup (PLH) dengan memberikan penjelasan dan motivasi pentingnya memiliki sikap peduli lingkungan dalam atau di luar pendidikan formal karena lingkungan akan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manusia. Sebagaimana diketahui bahwa dengan pendidikan, sikap manusia dapat diubah dan dididik. Sikap peduli lingkungan dapat dibiasakan dari hal yang terkecil misalnya, membuang sampah pada tempatnya, memisahkan sampah organik dengan sampah non organik, menanam pohon, menggunakan sumber daya alam (SDA) secukupnya dan menjaga kebersihan lingkungan (Hamzah, 2013: 3).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru IPA kelas VIII di SMP Negeri 3 Tumijajar pada tanggal 10 Februari 2017 didapat informasi bahwa SMP Negeri 3 Tumijajar telah menjalankan program adiwiyata dan UKS, motivasi SMP se-Kecamatan tumijajar untuk program UKS karena telah 2 kali mendapatkan juara UKS tingkat Provinsi. Guru menginformasikan bahwa dalam pengelolaan kebersihan sekolah, siswa sangat antusias melaksanakan

tugas untuk menjaga lingkungan sekolah. Pihak sekolah sudah menyediakan tempat sampah organik dan anorganik agar siswa mempraktikkan pengelolaan sampah yang paling dasar. Guru IPA menyatakan bahwa belum mengetahui secara pasti besarnya sikap peduli lingkungan siswa karena belum pernah ada yang mengukur sikap peduli lingkungan siswa SMP di Tumijajar. Hasil observasi di SMP Negeri 3 Tumijajar, lingkungan sekolah tersebut sangat rapi dan terdapat banyak tumbuhan bunga tergantung di teras setiap kelas juga pemanfaatan lahan untuk tanaman obat keluarga (toga).

Memiliki sikap peduli lingkungan sangatlah penting karena baik buruknya kondisi suatu lingkungan juga ditentukan berdasarkan baik buruknya sikap dan perilaku manusia terhadap lingkungan. Soemarwoto (dalam Hamzah, 2013: 3) menyatakan bahwa hubungan manusia dengan lingkungan hidup bersifat sirkuler, yang berarti segala sesuatu yang dilakukan manusia terhadap lingkungannya, akan berdampak kembali lagi pada manusia. Sehingga sangat penting diadakannya pelestarian lingkungan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan hidup pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk mengetahui pengetahuan lingkungan siswa; sikap peduli lingkungan siswa; dan hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tumijajar pada bulan Juli semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Tumijajar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 112 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh karena jumlah populasi relatif kecil dan ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil maka seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2012: 68). Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional (Arikunto, 2010: 3).

Data pengetahuan diukur dengan menggunakan tes tertulis, sebanyak 30 soal yang telah tervalidasi dengan indeks korelasi $> 0,349$ dan nilai reliabilitas sebesar 0,73 artinya memiliki tingkat korelasi reliabilitas tinggi. Sedangkan sikap peduli lingkungan siswa diukur dengan angket. Angket sikap menggunakan 30 pernyataan yang terdiri dari 15 pernyataan *favourable* (+) dan 15 pernyataan *un-favourable* (-). Hasil uji validitas semua pernyataan angket yang digunakan valid karena memiliki indeks korelasi $> 0,322$ dengan nilai reliabilitas sebesar 0,73 artinya memiliki tingkat korelasi realibilitas tinggi.

Data tes pengetahuan dan angket sikap dianalisis dengan teknik analisis korelasional yang digunakan berupa *pearson product moment* dan analisis regresi sederhana. Metode korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan keeratan hubungan, dan berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2010: 313). Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif, data pengetahuan yang telah dikumpulkan dijum-

lahkan berdasarkan indikator, kemudian dihitung persentasenya selanjutnya data yang telah diperoleh ditentukan berdasarkan kategori dalam tingkat pengetahuan siswa yang mengacu pada pendapat Arikunto (2010: 245) dalam (Tabel 1).

Tabel 1. Klasifikasi kategori pengetahuan lingkungan siswa

No	Skor	Kategori
1.	$X \leq 25$	Rendah
2.	$25,5 \leq X \leq 50$	Cukup
3.	$50,5 \leq X \leq 75$	Tinggi
4.	$75,5 \leq X$	Sangat Tinggi

Data angket sikap peduli lingkungan siswa yang telah dikumpulkan, dijumlahkan berdasarkan indikatornya, kemudian dihitung persentasenya dan selanjutnya data tersebut ditentukan berdasarkan kategori dalam tingkatan sikap siswa yang mengacu pada pendapat Arikunto (2010: 245) (Tabel 2).

Tabel 2. Klasifikasi kategori sikap peduli lingkungan siswa

No	Skor	Kategori
1.	$X \leq 25$	Kurang Baik
2.	$25,5 \leq X \leq 50$	Cukup
3.	$50,5 \leq X \leq 75$	Baik
4.	$75,5 \leq X$	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

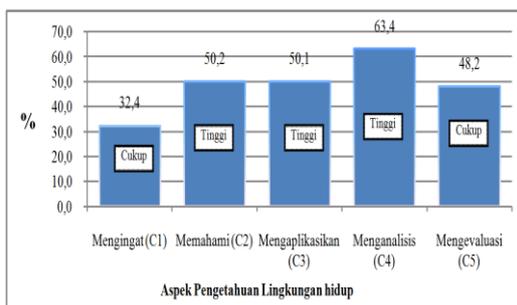
Data pengetahuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar tentang lingkungan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data pengetahuan lingkungan hidup pada siswa

No.	Kategori	Persentase (%)
1.	Rendah	5,4
2.	Cukup	53,8
3.	Tinggi	36,6
4.	Sangat Tinggi	6,2
Rata-rata	Cukup	$49,6 \pm 15,2$

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa berkategori *cukup* ($49,6 \pm 15,2$). Hasil pengetahuan tentang lingkungan memiliki kategori yang beragam dari rendah sampai sangat tinggi. Pengetahuan siswa didominasi oleh kategori *cukup* (53,8 %) dan kategori *tinggi* (36,6 %).

Selanjutnya hasil analisis pengetahuan lingkungan siswa berdasarkan distribusi perindikator disajikan dalam bentuk diagram (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram interpretasi tiap aspek pengetahuan lingkungan

Berdasarkan Gambar 1 Menunjukkan bahwa persentase aspek kognitif yang tertinggi yaitu pada aspek menganalisis (C4) yang berkategori *tinggi*, sedangkan persentase terendah pada aspek mengingat (C1) berkategori *cukup*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa indikator pada aspek mengingat memiliki pengaruh yang kecil pada pengetahuan lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar.

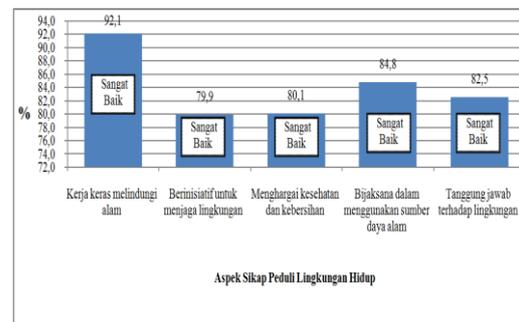
Data penyebaran angket sikap peduli lingkungan pada siswa disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Sikap peduli lingkungan hidup pada siswa

No.	Kategori	Persentase (%)
1.	Kurang Baik	0
2.	Cukup	0
3.	Baik	14,3
4.	Sangat Baik	85,7
Rata-rata	Sangat Baik	$83,9 \pm 8,6$

Pada Tabel 4 menunjukkan rata-rata sikap peduli lingkungan siswa berkategori *Sangat Baik* ($83,9 \pm 8,6$). Hasil sikap peduli lingkungan siswa didominasi dengan kategori *Sangat Baik* dan tidak ada satu siswa pun yang memiliki kategori sikap peduli lingkungan yang *Rendah*.

Sedangkan hasil analisis sikap peduli lingkungan siswa berdasarkan distribusi aspek disajikan dalam bentuk diagram (Gambar 2).



Gambar 2. Diagram interpretasi tiap aspek sikap peduli lingkungan

Berdasarkan Gambar 2 Menunjukkan bahwa aspek sikap peduli lingkungan tertinggi adalah aspek kerja keras melindungi alam yang diinterpretasikan berkategori *Sangat Baik* (92,1 %), sedangkan persentase terendah adalah aspek berinisiatif untuk menjaga lingkungan (79,9 %). Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator pada aspek bekerja keras melindungi alam berpengaruh pada sikap peduli lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat yang dilakukan sebelum uji regresi sederhana yang terdiri atas uji normalitas, uji linieritas, kemudian uji regresi sederhana. Uji normalitas dan uji linieritas disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Uji Normalitas dan Linieritas

No.	Uji Prasyarat	Hasil	Keterangan
1.	U. Normalitas		
a.	Angket	$(0,76) > 0,05$	Normal
b.	Tes	$(0,092) > 0,05$	Normal
2.	Linieritas	Sig. angket dan tes adalah $(0,785) > 0,05$	Linier

Pada Tabel 5 diketahui bahwa hasil uji normalitas data angket sikap peduli lingkungan dan tes pengetahuan lingkungan berdistribusi normal dan hubungan variabel pengetahuan lingkungan dengan variabel sikap peduli lingkungan adalah linier.

Setelah prasyarat uji regresi sederhana terpenuhi kemudian melakukan uji regresi sederhana yang disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Uji regresi sederhana

Uji Regresi Sederhana	
Uji	Hasil
1. Hipotesis	$R = 0,50 > 0,05$
2. Koefisien menjadi determinasi	$R^2 = 0,25 = 25 \%$
3. Persamaan garis regresi	$Y = 0,283 X + 69,947$

Berdasarkan uji regresi sederhana pada Tabel 6 diketahui bahwa pada uji hipotesis terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dengan sikap sebesar 25 %. Kemudian hasil persamaan garis regresi yang diperoleh dapat menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima.

Pengetahuan Lingkungan Hidup Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Tumijajar didapatkan hasil bahwa pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup berkategori *cukup*

$(49,6 \pm 15,2)$. Rata-rata pengetahuan siswa dengan kriteria *cukup* ini menunjukkan bahwa pembelajaran di dalam kelas telah mampu memfasilitasi siswa untuk memahami materi lingkungan hidup khususnya materi dinamika populasi, pencemaran lingkungan, dan perubahan iklim yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah lingkungan. Sesuai dengan tujuan pendidikan untuk membantu peserta didik memiliki pemahaman dasar tentang hubungan timbal balik lingkungan hidup dan sumber daya alam dengan manusia serta kemampuan yang diperlukan untuk mengamati, mengidentifikasi, dan memecahkan masalah lingkungan (Soeriaatmadja, 2003: 67).

Berdasarkan analisis data pada masing-masing aspek pengetahuan lingkungan hidup (Gambar 1) diketahui bahwa persentase aspek tertinggi adalah pada aspek menganalisis (C4) sebesar 63,4 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek menganalisis memiliki pengaruh yang besar dan signifikan terhadap pengetahuan lingkungan hidup. Hal ini dikarenakan pada aspek menganalisis, siswa telah memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep lingkungan yang secara nyata dalam upaya pengelolaan lingkungan dalam program adiwiyata sekolah sehingga siswa mampu menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas untuk menemukan hubungan sebab akibat.

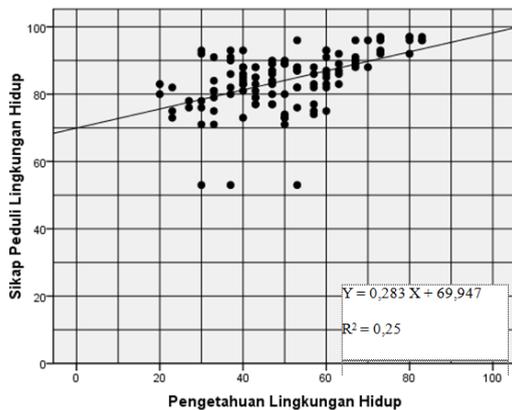
Sesuai dengan pendapat bahwa *Analyze* (menganalisis) merupakan kemampuan memecah-mecah materi hingga ke bagian yang lebih kecil dan mendeteksi bagian apa yang berhubungan satu sama lain menuju satu struktur atau maksud tertentu, mencakup membedakan, mengelola, dan menghubungkan (Anderson dan Krathwohl, 2001: 67-68).

Sikap Peduli Lingkungan Hidup Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan hidup siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar adalah *sangat baik* ($83,9 \pm 8,6$). Hasil tersebut membuktikan bahwa kegiatan yang rutin dilakukan siswa dan diatur jelas dalam peraturan SMP Negeri 3 Tumijajar efektif membentuk sikap peduli lingkungan hidup. Kegiatan yang dimaksud adalah melakukan bersih-bersih setiap hari dalam kelas dan hari khusus untuk masing-masing kelas bersama guru mengelola dan menjaga lingkungan sekolah, baik dalam perawatan tanaman atau penanaman kembali pada lahan yang tanamannya sudah mati. Sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu pembangunan sikap dan perilaku. Pembangunan sikap peduli lingkungan hidup ini bertujuan agar siswa mengasahi lingkungannya, berupaya merawat lingkungannya, dan siswa akan berfikir untuk memperbaiki lingkungannya (Handayani, 2013: 45).

Hasil analisis data tiap aspek sikap peduli lingkungan hidup siswa (Gambar 2) diketahui bahwa persentase sikap tertinggi pada aspek bekerja keras melindungi alam sebesar 92,1 % yakni indikator “membersihkan lingkungan sekolah”, dengan pernyataan “Memilih membersihkan kelas daripada bermain”. Indikator tersebut menjadi faktor yang paling mempengaruhi sikap peduli lingkungan hidup. Hal ini dipengaruhi oleh guru sebagai penggerak di setiap kegiatan sekolah, artinya setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa merupakan arahan dari guru sehingga sikap siswa dalam berperilaku untuk lingkungan dapat berkembang dengan baik sehingga siswa memilih membersihkan kelas untuk kenyamanan dalam belajar daripada bermain. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (dalam Jahja, 2011: 31)

bahwa dalam satu perkembangan perspektif kognitif pada masa operasional konkret (usia 11-12 tahun) anak telah mencapai tahap pemikiran operasional formal yakni anak sudah dapat berpikir secara abstrak dan hipotesis. Pada masa ini, anak sudah mampu memikirkan suatu yang akan mungkin terjadi dan mampu berfikir secara sistematis untuk memecahkan permasalahan.

Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Hidup. Pengujian analisis data regresi linier sederhana (Tabel 6.) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan hidup pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar ($0,002 < 0,05$). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fauzi (2012: 64) bahwa dalam penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup pada siswa SMA kelas XI di Kabupaten Karang-anyar dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan hubungannya sebesar 0,245. Hasil penelitian Saputro, Peduk, dan Siti (2015: 134) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup terhadap sikap peduli lingkungan hidup pada ibu rumah tangga di Desa Jati Agung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung. Hasil analisis data pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan hidup diperoleh persamaan regresi $0,283 X + 69,947$ yang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Persamaan regresi hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan

Gambar 3 menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan hidup positif, pada setiap kenaikan 1 skor pengetahuan lingkungan hidup akan meningkatkan sikap peduli lingkungan hidup sebesar 0,283. Sehingga semakin tinggi pengetahuan lingkungan hidup yang dimiliki siswa maka semakin tinggi juga sikap peduli lingkungannya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pengetahuan lingkungan hidup menjadi faktor yang berperan pada meningkatnya sikap peduli lingkungan hidup pada siswa, sesuai dengan hasil penelitian oleh Istiana (2014: 102) bahwa makin tinggi pengetahuan pencemaran maka akan diikuti makin tinggi pula perilaku mahasiswa dalam mencegah pemanasan global dengan hasil $Y = 0,678 X + 113,238$.

Pengetahuan lingkungan hidup sangatlah penting. Hal tersebut ditunjukkan dari hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan hidup yang berkontribusi sebesar 25%. Sehingga dapat diartikan bahwa dengan mengetahui tingkat pengetahuan lingkungan hidup dapat memperkirakan tingkat sikap peduli lingkungan hidup yang dimiliki oleh

siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan hidup dapat ditentukan dari sejauh mana pengetahuan lingkungan hidup yang dimilikinya. Sikap tersebut dapat ditunjukkan dalam bentuk perbuatan atau respons seperti menjaga kebersihan lingkungan, ikut dalam kegiatan cinta lingkungan, membeli serta menggunakan barang yang ramah lingkungan dan pelestarian hutan, (Istiana, 2012: 5). Selain itu, Iskandar (2009: 56) juga menyatakan bahwa terdapat keterkaitan yang sangat erat antara pandangan manusia terhadap kelestarian lingkungannya dan dikatakan bahwa pandangan manusia tersebut tergantung dari pengetahuan serta pengalaman yang diperolehnya. Berdasarkan kontribusi tersebut juga dapat diartikan bahwa tidak sepenuhnya sikap peduli lingkungan dipengaruhi oleh pengetahuan lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan Azwar (2016: 30) bahwa sikap peduli lingkungan dapat terbentuk karena faktor pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, agama, dan faktor emosi dalam diri dari setiap individu.

Selanjutnya, pengetahuan lingkungan hidup dikelompokkan menjadi empat kelompok. Kelompok yang pertama adalah tahu bahwa, pengetahuan ini berkaitan dengan keberhasilan dalam mengumpulkan informasi atau data tentang lingkungan hidup. Kedua adalah tahu bagaimana, pengetahuan ini berkaitan dengan ketrampilan atau keahlian teknis dalam melakukan sesuatu atau yang berkaitan dengan praktis dalam lingkup lingkungan hidup. Ketiga adalah tahu mengenai, pengetahuan ini menyangkut pengalaman langsung yang bersifat pribadi terhadap lingkungan hidup. Dan terakhir adalah tahu mengapa, pengetahuan ini berkaitan dengan penjelasan atau me-

ngaitkan dan menyusun hubungan-hubungan yang tampak pada lingkungan hidup (Keraf dan Mikhael, 2001: 34 - 36). Hal tersebut dapat juga mendukung pentingnya pengetahuan lingkungan hidup karena selain tahu bahwa, tetapi juga tahu bagaimana, tahu mengenai, dan tahu mengapa terkait informasi lingkungan hidup sehingga menjadi stimulus untuk menimbulkan sikap peduli lingkungan hidup pada siswa.

Sikap peduli lingkungan hidup juga merupakan sikap yang penting untuk dimiliki setiap individu. Hal tersebut sangatlah menentukan bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Saat ini dunia sudah mengalami berbagai bencana alam dan kepunahan berbagai jenis hewan serta tumbuhan yang terjadi karena kegiatan manusia. Jika tidak ada kepedulian dari manusia terhadap lingkungan, bukan tidak mungkin bencana yang lebih besar melanda dan kehidupan manusia terancam. Seperti yang dikemukakan oleh Soemarwoto (dalam Hamzah, 2013: 3) bahwa hubungan manusia dan lingkungan hidup bersifat sirkuler, yang berarti segala sesuatu yang dilakukan manusia terhadap lingkungannya akan berdampak kembali lagi pada manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar termasuk dalam kategori *cukup*, dan sikap peduli lingkungan siswa termasuk dalam kategori *sangat baik*. Hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa adalah signifikan dengan nilai hubungan 0,05 dan kontribusi sebesar 25 % serta keeratan hubungan dengan kategori *sedang*.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadi, M. 2013. *Ekologi Energi mengenali dampak lingkungan dalam pemanfaatan sumber-sumber energi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Akhadi, M. 2014. *Isu Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing (A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives)*. Abridge Edition. New York: David McKay Company.
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assifa, F. 2017. Sejumlah Titik di Lampung Banjir. (Online), (<http://regional.kompas.com/read/2017/02/21/10410851/semalama.diguyur.hujan.sejumlah.titik.di.lampung.terendam.banjir>), diakses 18 Maret 2017 pukul 14.12 WIB).
- Azwar, S. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barkatin., Lailan W., dan Hari. 2016. Analisis Perilaku Pelajar Terhadap Lingkungan Studi Kasus Pendidikan Menengah di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengelolaan Sumber daya Alam dan Lingkungan*. 6 (2) 122-130. (<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jpsl/article/download/11721/11201>), diakses 18 Maret 2017).
- Fauzi, M. H. 2012. *Hubungan Pengetahuan Lingkungan Ter-*

hadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa SMA Kelas XI Karanganyar. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Hamzah, S. 2013. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Handayani, A. 2013. *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan SAINS Teknologi Masyarakat (STM) Dalam Pembelajaran IPA*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada.
- Istiana, R. 2014. Hubungan antara Pengetahuan Pencemaran dan Etika Lingkungan dengan Perilaku Mahasiswa dalam Mencegah Pemanasan Global. *Jurnal Ilmiah Pendidikan PEDAGOGIA*. 6 (1) : 98 – 107.
- Jahja, Y. 2011. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Keraf, A.S., dan Mikhael, D. 2001. *Ilmu Pengetahuan, Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Kanisus
- Liesnoor S., Setyowati., Sunarko, Sri, dan Rudatin X . 2014. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Peduk R., Saputro, D., dan Siti S. 2016. Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup, Tingkat Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal GeoEco*. 2 (2): 128-136. (Online), (<https://jurnal.uns.ac.id/GeoEco/article/download/8926/7942>, diakses 18 Maret 2017).
- Pokja PPSP. 2014. *Buku Putih Sanitasi Kabupaten Tulang Bawang Barat*. (Online) (<http://ppsp.nawaris.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/pokja/bp/kab.tulangbawangbarat/BUKU%20PUTIH%20SANITASI%20KAB%20TULANG%20BAWANG%20BARAT.pdf>, diakses 19 Maret 2017 pukul 09.00 WIB).
- Rusmaliana, A., dan Erna R. 2012. Efektifitas Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung Tentang Waktu Pembuangan Sampah Sebagai Upaya Menciptakan Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Sosiologi*. 14 (1): 1-9 (Online), (<https://publikasi.fisip.unila.ac.id%2Findex.php%2Fsosiologi2%2Farticle%2Fview%2F154&usg=AOvVaQ0cA5XQm8vOOhdur-WpYvmu>, diakses 19 Maret 2017).
- Soeriaatmadja, R.E. 2003. *Ilmu Lingkungan*, Edisi ke-IV. Bandung: ITB Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.